

Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

Jean Febriyanti* , Susilo Setiyawan

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* jeanfebriyanti10@gmail.com, susilo.setiyawan.74@gmail.com

Abstract. This study to determine 1) Determine the distinction stock price to determine before and after the Stock Split 2) Determine the distinction trading volume to determine before and after the Stock Split . The research method used is descriptive analysis, paired sample t-test dan Wilcoxon by operating the calculations using the SPSS 25.0 program. The variables in this study are Stock Split, Stock Price, Trading Volume. Collecting data obtained through idx.co.id dan Profits. The sampling technique is Purposive Sampling total of 4 companies. The conclusion of this study concluded that: The final results that. 1) there no differences stock price before and after stock split 2) there no differences trading volume before and after stock split. It can be concluded that there no differences between stock price and trading volume before and after stock split at pandemic Covid-19.

Keywords: *Stock Split, Stock Price, Trading Volume, Covid-19.*

Abstrak. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui 1) Perbedaan Harga Saham sebelum dan setelah Stock Split 2) Perbedaan Volume Perdagangan sebelum dan sesudah Stock Split. Analisis deskriptif digunakan sebagai metode penelitian, paired sample t-test dan Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data menggunakan program SPSS 25.0. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi Stock Split, Harga Saham dan Volume Perdagangan. Pengumpulan data didapatkan melalui idx.co.id dan Profits. Purposive Sampling untuk menentukan sampel penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Harga saham sebelum dan setelah stock split tidak terdapat perbedaan yang signifikan. 2) Volume Perdagangan sebelum dan sesudah stock split tidak terdapat perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan setelah stock split di Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Stock Split, Harga Saham, Volume Perdagangan, Covid-19.*

A. Pendahuluan

Covid-19 pada 2 Maret 2020 pertama kali datang ke Indonesia. Terdapat di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina untuk pertama kalinya di dunia. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia terkena virus pandemic covid-19 dan kasus terparah terdapat pada beberapa tempat meliputi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jakarta (Kominfo, 2020).

Covid-19 mempengaruhi kondisi pasar modal dengan adanya ketidakstabilan volatilitas saham saat terjadinya pandemi (Bentes, 2021). Pasar modal sendiri merupakan tempat melakukan transaksi atau pertemuan emiten yang membutuhkan dana yang digunakan untuk keperluan operasional dengan jangka panjang dengan para investor baik secara individu maupun lembaga yang memiliki dana sebagai keperluan dalam segi keuangan berupa investasi (Amsi, 2020).

Aksi emiten menggunakan stock split sebagai upaya membuat saham tetap likuid. Menurut (Thian, 2021) stock split mampu membuat harga saham lebih murah dengan cara memperbanyak jumlah lembar saham beredar sehingga menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi atau melakukan transaksi.

Aksi korporasi stock split mampu mempengaruhi harga saham sehingga berdampak pada transaksi saham ditunjukkan dengan volume perdagangan. Harga saham menjadi gambaran harga saham yang terdapat di Bursa Efek pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh permintaan dari investor dan penawaran dari investor atau emiten itu sendiri di Bursa Efek (Sinegar, 2021). Volume perdagangan merupakan hasil penjualan yang didapatkan dari aktivitas transaksi dengan jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh factor – factor lain.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan terjadi pandemi covid-19 di Indonesia yang mempengaruhi kondisi pasar modal dan kondisi ekonomi, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini lebih luas mengenai “Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.”

1. Dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan stock split pada harga saham
2. Dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan stock split pada volume perdagangan

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menggunakan paired sample t-test dan Wilcoxon dengan tujuan untuk melihat dan memutuskan hasil perbedaan harga sekuritas berupa saham saat melakukan stock split dan setelah stock split atau pemecahan saham tidak berlaku lagi dan volume perdagan sebelum maupun setelah stock split. Populasi emiten yang melakukan beraktivitas dalam bentuk pemecahan saham saat pandemi Covid-19 terdapat 6 perusahaan meliputi BELL, DIGI, MSIN, SIDO, UNVR, FAST.

Purposive Sampling menjadi teknik yang digunakan untuk pengambilan data sehingga menghasilkan sampel terdapat 4 perusahaan meliputi BELL, DIGI, MSIN, dan SIDO. Analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui data secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Stock Split (X) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan (Y) Teknik paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan harga saham atau sekuritas baik sebelum maupun setelah stock split sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Stock Split (x) terhadap Harga Saham (Y)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	SEBELUM-SESUDAH	-10.66500	19.69052	9.84526	-41.99702	20.66702	-1.083	3	0.358

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Hasil Sig (2-tailed) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,358 > 0,05$ dengan artian Hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis kedua (H_a) ditolak, diartikan bahwa tidak menunjukkan perbedaan pada harga saham karena stock split. Berdasarkan t_{hitung} dapat diperhatikan pada $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nominal $-1,083 < 2,447$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak menunjukkan suatu perbedaan yang signifikan dari peristiwa perusahaan berupa stock split.

Kurangnya perbedaan disebabkan oleh kemungkinan oleh memburuknya situasi ekonomi di Indonesia. Ini karena investor mungkin tidak percaya membeli saham karena keraguan bahwa Covid19 akan menghasilkan keuntungan di masa depan, karena proporsi ekonomi menurun dan terlihat selama Covid19. Hingga 5,32% pada kuartal kedua tahun 2020 (Suryansyah dkk. 2018:74) hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hasil yang signifikan pada sekurita berupa harga saham di BEI baik belum dilakukan stock split maupun sesudah pemecahan saham yang signifikan, perubahan harga saham memiliki beberapa penyebab lain yang mampu mempengaruhi harga saham, baik secara internal maupun eksternal. Faktor kepemimpinan suatu perusahaan sehingga mempunyai pengaruh terhadap struktur industri dan kinerja yang berhubungan dengan perusahaan prospek perusahaan atau penyebab lainnya sebagai faktor internal. Faktor eksternal juga mampu mempengaruhi kondisi perusahaan meliputi ketidakstabilan ekonomi dan politik di Indonesia, persepsi tersebut mampu mempengaruhi reaksi pasar. Faktor eksternal maupun internal mampu mempengaruhi investor dalam membeli atau melakukan transaksi di pasar, meliputi penjual

Sejalan dengan penelitian oleh (Chuaca dkk. 2017) dan (Suryansyah dkk. 2018) menunjukkan tidak memiliki perbedaannya pada harga sekuritas berupa saham baik saat belum dilakukan stock split dan setelah dilakukan stock split, aksi korporasi stock split atau pemecahan saham bukan perhatian di pasar khususnya investor dan calon investor sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dapat disebabkan oleh kemungkinan terjadinya informasi orang dalam yang sudah tersebar pada pelaku pasar maupun adanya peristiwa lain yang dianggap lebih berpengaruh, khususnya pada emiten yang tidak melakukan pemecahan saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa Covid-19 dapat menjadi peristiwa lain yang lebih berpengaruh dan membuat reaksi investor dan calon investor menjadi faktor harga saham yang tidak signifikan. Faktor eksternal seperti ekonomi yang tidak stabil menjadi salah satu perhatian investor dalam membeli sekuritas di pasar modal, menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Pengaruh Stock Split (x) terhadap Volume Perdagangan (Y)

Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.095 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,273
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Wilcoxon test menghasilkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan yang signifikan sebelum dan setelah stock split. Ditunjukkan dan dibuktikan dengan hasil sig (2tailed) 0,273 lebih besar dari signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil menunjukkan, tidak ada perbedaan besar dalam volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split.

Hasil dari penelitian menghasilkan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bersifat signifikan pada volume perdagangan sebelum dilakukannya stock split dan setelah dilakukannya stock split, yang dibuktikan dengan penelitian (Masdupi dkk. 2017), (Jayanti dan Fattah, 2021) dan (Agustin dkk. 2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan atau hasil penjualan tidak ditunjukkan adanya suatu perbedaan yang signifikan terdapat perbedaan sebelum dilakukannya stock split dan setelah stock split, pengumuman stock split memberikan terdapat suatu peristiwa yang membuat investor tidak memberikan reaksi yang cukup cepat dalam menerima informasi, umumnya investor berspekulasi stock split bukan informasi yang baik, karena saat terjadinya stock split mengalami penurunan penjualan karena belum berani memasuki pasar saham, dimana tidak ada keselarasan sesuai dengan signaling theory yang memeberikan pernyataan dimana stock split atau pemecahan saham menjadi impretasi emiten dalam menghasilkan peningkatan keuntungan atau laba perusahaan maupun pembagian dividen di periode selanjutnya. Pemecahan saham tidak menjadi aksi korporasi yang cukup berpengaruh bagi calon pembeli atau investor ketika berinvestasi, sehingga ketika berinvestasi, investor melihat keadaan yang mendasari emiten dan keuntungan dari hasil investasi, modal atau calon dari investor, imbalan dari investasi berupa dividen, dan potensi Keuntungan dan potensi keuntungan antara harga yang dijual dan harga beli yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, karena stock split merupakan perilaku perusahaan atau emiten yang tidak menguntungkan, maka tidak menunjukkan perbedaan yang bersifat signifikan pada volume perdagangan (trading volume activity), selain itu dapat dinilai pemecahan saham tidak mempengaruhi volume perdagangan. Apalagi di masa pandemi, jika situasi ekonomi sedang tidak stabil akibat Covid19, investor tidak akan bisa merespon dengan cepat dan akan lebih selektif dalam membeli saham. Konsisten dengan penelitian (Triono et al., 2021) menyimpulkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan yang signifikan antara emiten yang terdaftar di LQ45 sebelum dan sesudah publikasi 4.444 kasus pertama Covid19. BEI. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Covid19 yang diluncurkan pada 2 Maret 2020 berdampak signifikan terhadap penurunan volume perdagangan saham yang diterbitkan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H_1) diuji dengan Paired Sample T-test untuk menguji beda harga saham sebelum dan setelah stock split hasil penelitian menunjukkan tidak menunjukkan perbedaan yang bersifat signifikan pada harga sekuritas berupa saham sebelum dan setelah stock split. Ditunjukkan dari hasil sig (2-tailed) dihasilkan 0,358 melebihi 0,05 (0,359 > 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 yang menyatakan tidak

menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan setelah stock split pada masa pandemic covid-19 tahun 2020.

2. Hipotesis kedua (H2) diuji dengan teknik analisis Uji Wilcoxon Signed Ranks untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan setelah stock split dihasilkan bahwa tidak adanya t perbedaan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split yang signifikan. Dengan hasil sig (2-tailed) sebesar $0,273 > 0,05$ Maka dapat ditarik kesimpulan H1 yang menyatakan tidak memiliki perbedaan harga saham sebelum stock split dan setelah stock split pada masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Acknowledge

Terimakasih kepada Allah SWT sudah memberi kelancaran, kemudahan dan kekuatan. Kepada Bapak Jejen, Ibu Yanti telah menjadi orang tua yang selalu mendukung baik secara materil dan moril, sehingga saya mampu melewati semua tantangan. Kakak Fahmi Anggi Anjeni dan Nenek Anih yang menjadi bagian keluarga terbaik, untuk memberi dukungan dan doa yang terbaik, saya ucapkan terimakasih. Tidak lupa kepada Tsabit Alkantara Rachman sudah hadir dan menjadi keponakan yang selalu menghibur saya dan membuat saya tertawa.

Ihham Mardani, Sindi Purnama, Dwinda Vemilia Yuniar an Qurota Ayun, Vini yang selalu bersedia saat saya membutuhkan pertolongan dan menerima saya apa adanya, terimakasih atas kebaikan dan kelapangan hati kalian sehingga mampu menerima saya dalam suka maupun duka. Terimakasih juga untuk teman SMA saya terutama kepada Aprilia, Adinda, Putri, Tria, Salma, Sariyuna dan Salsabila sebagai teman yang menerima saya dan memberi dukungan sehingga mampu menjadi orang yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Agustin, S. et al. (2017) "Comparative Analysis of Trading-Volume Activity and Abnormal Return Before and After Stock Split," International Journal of Scientific and Research Publications, 7(11), hal. 478. Tersedia pada: www.ijsrp.org.
- [2] Amsi, M. (2020) Berkah dengan Investasi Syariah : Saham Syariah Kelas Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [3] Bentes, S. R. (2021) "How COVID-19 has affected stock market persistence Evidence from the G7's," Physica A: Statistical Mechanics and its Applications, 581. doi: 10.1016/j.physa.2021.126210.
- [4] Jayanti, N. E. dan Fattah, V. (2021) "Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham," 7(1), hal. 9.
- [5] Kominfo (2020) 10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras dan Upayakan Pengadaan Vaksin Covid-19. Tersedia pada: https://kominfo.go.id/content/detail/31751/10-bulan-pandemi-pemerintah-terus-kerja-keras-dan-upayakan-pengadaan-vaksin-covid-19/0/virus_corona.
- [6] Sinegar, E. I. (2021) Kinerja Keuangan terhadap Profabilitas Sub Sektor Konstruksi. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- [7] Suryansyah, A., Zandra, P. dan Tamami, H. (2018) "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia," AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi, 3, hal. 69,74. Tersedia pada: http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/459/382.
- [8] Thian, A. (2021) Pengantar Akutansi 1 dan 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Triono, B. et al. (2021) "Comparative Analysis of Trading Volume Activity During Covid-19," Jurnal Stie Semarang, 13(1), hal. 48.
- [10] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar "January Effect dan The Day of The Week Effect" pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (2). 147-153

